

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia digitalisasi pelayanan publik merupakan salah satu langkah penting dalam reformasi birokrasi modern untuk meningkatkan efektivitas, akurasi, dan efisiensi layanan pemerintah kepada masyarakat. Salah satu lembaga yang menerapkan digitalisasi pelayanan publik di bidang kependudukan dan keluarga adalah BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Lembaga ini memiliki peran penting dalam program keluarga berencana dan kesejahteraan keluarga, termasuk melaksanakan pendataan keluarga di seluruh wilayah Indonesia.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menjadi landasan operasional pelaksanaan program KB di lapangan. Regulasi tersebut memberikan peluang luas bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif bersama pemerintah dalam pengelolaan program KB di Indonesia. Pembangunan nasional, baik terkait sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA), tidak akan berjalan optimal tanpa adanya peran masyarakat, sebab masyarakat merupakan aktor utama dalam setiap program pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah memiliki kewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan kondisi yang kondusif agar partisipasi masyarakat dapat berjalan maksimal. Dengan demikian, pemerintah dan masyarakat harus saling melengkapi serta mendukung dalam satu kesatuan langkah menuju tercapainya pembangunan nasional.

Selanjutnya, sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga, lembaga ini resmi berubah menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dengan mandat utama dalam menyelenggarakan program keluarga berencana serta menyesuaikan kebijakan terkait kependudukan.

Program Bangga Kencana merupakan akronim dari Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana, yang menjadi salah satu program unggulan dari BKKBN. Bangga Kencana menjadikan keluarga sebagai sandaran pembangunan serta berfokus mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program Bangga Kencana memiliki 3 aspek yaitu pengendalian penduduk, pembangunan kualitas keluarga, dan penyediaan layanan kesehatan reproduksi. Kelompok kegiatan Bangga Kencana yaitu BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia), UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor), PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dan Kampung KB.

Program Bangga Kencana dijalankan oleh Tenaga Lini Lapangan yaitu orang atau sekelompok orang yang memiliki kepedulian dalam pengelolaan dan pelaksanaan program KB di lini lapangan, seperti PPLKB/Kepala UPT KB/ Koordinator PLKB, PKB/PLKB, IMP (PPKBD, Sub PPKBD, Kelompok KB/KS), Kader POKTAN (BKB, BKR, BKL, UPPKA), maupun Mitra Potensial.

Pelaporan merupakan aspek penting dalam Bangga Kencana karena menjadi dasar dalam pemantauan, evaluasi, serta pengambilan kebijakan yang

tepat sasaran. Data yang tercatat melalui proses pelaporan berfungsi untuk menggambarkan kondisi *riil* di lapangan, mulai dari jumlah peserta KB, pendataan keluarga, hingga capaian kegiatan penyuluhan. Pelaporan kegiatan program Bangga Kencana melalui aplikasi New SIGA.

New SIGA merupakan salah satu aplikasi sistem informasi keluarga dari BKKBN yang telah mengintegrasikan sistem informasi kependudukan dengan Basis Data Keluarga Indonesia. New SIGA BKKBN bertujuan membangun sistem data yang lebih baik dengan sinkronisasi data basis keluarga Indonesia dengan sistem informasi kependudukan. Sinkronisasi ini menjadi salah satu fokus BKKBN. Fokus lainnya mengintegrasikan data statistik rutin program Bangga Kencana supaya menjamin dan menjaga kerahasiaan individu. Dalam New SIGA ini dikembangkan lagi item-item data seperti data pelayanan KB, pelayanan kontrasepsi, kartu pendaftaran, laporan pengendalian lapangan, maupun kelompok kegiatan baik BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia), UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor), PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dan Kampung KB.

Pelaksanaan program Keluarga Berencana di Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang kemudian diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga (SIGA). Peraturan tersebut mengamanatkan bahwa pembangunan kependudukan dan keluarga berencana harus dilaksanakan secara terencana,

menyeluruh, terpadu, serta berkesinambungan. Selain itu, regulasi ini juga memberikan landasan hukum bagi BKKBN sebagai lembaga yang berwenang dalam mengoordinasikan, merumuskan kebijakan, serta melaksanakan program terkait pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga, termasuk penguatan sistem pencatatan, pelaporan, serta pemanfaatan teknologi informasi aplikasi New SIGA dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) dan pembangunan keluarga.

Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Km.01, RT.01, Kelurahan Pulau, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, 71552, telah menjalankan program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online pada aplikasi New SIGA sejak pertengahan tahun 2022. Dalam pelaksanaannya, Balai Penyuluhan KB Kelua menjangkau 12 desa binaan yang menjadi wilayah kerja, di mana pada masing-masing desa terdapat kader yang bertugas mengisi dan mengelola laporan secara online.

Dalam mendukung keberhasilan program tersebut, peran tenaga lini lapangan sangatlah penting, baik itu Penyuluh Keluarga Berencana (PKB/PLKB), kader kelompok kegiatan (BKB, BKR, BKL, UPPKS), maupun mitra potensial lainnya. Kehadiran mereka di setiap desa ini menjadi ujung tombak dalam memastikan kelancaran pencatatan dan pelaporan program Bangga Kencana, sehingga data yang dihimpun dapat lebih akurat, terstruktur, serta mendukung efektivitas monitoring dan evaluasi program di tingkat kecamatan dan di wilayah kerja masing-masing. Namun, meskipun secara konseptual New SIGA sangat relevan dengan kebutuhan pembangunan

keluarga, dalam praktiknya masih terdapat sejumlah hambatan di lapangan terkhusus di Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal.

Berdasarkan observasi awal peneliti temukan pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua dalam pencatatan laporan online aplikasi New SIGA, ditemukan fenomena-fenomena atau permasalahan seperti:

Fenomena masalah yang ada pada Desa Binturu, yaitu :

1. Proses pencatatan laporan sering kali mengalami hambatan seperti sistem error atau down dari aplikasi atau web New SIGA, yang menyulitkan para kader dalam melakukan pelaporan yang awalnya bertujuan untuk lebih cepat dalam pengumpulan laporan tetapi karena adanya gangguan malah sebaliknya. (*Sumber: Layanan pelaporan kerusakan*).
2. Perbedaan aspek kemampuan literasi digital. Ada sebagian kader dengan literasi digital rendah, mengalami kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur dasar perangkat di aplikasi pelaporan, sehingga membutuhkan bantuan teknis untuk tugas-tugas sederhana. (*Sumber: Tupoksi pelayanan pada Balai Penyuluhan KB Kelua*).

Fenomena masalah yang ada pada Desa Pudak Setegal, yaitu :

1. Kader desa belum pernah mendapatkan pelatihan secara khusus terkait penggunaan aplikasi New SIGA, sehingga proses pencatatan dan pelaporan online belum dapat dijalankan secara mandiri oleh kader. Pengisian dan laporan lebih mengandalkan bantuan PKB dan operator. (*Sumber: Tupoksi pelayanan pada Balai Penyuluhan KB Kelua*).
2. Keterbatasan sarana dan prasarana. Tidak semua kader memiliki perangkat yang memadai seperti smartphone dengan spesifikasi

mendukung atau laptop. Bahkan ada kader yang masih bergantung pada perangkat Balai KB untuk melakukan pelaporan. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan pengisian data serta mengurangi kemandirian kader dalam menjalankan tugas pelaporan secara online. (*Sumber: Data sarana prasarana digital pada Balai Penyuluhan KB Kelua*).

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Online Aplikasi New SIGA Pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal)"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **"Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Online Aplikasi New SIGA Pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal)"**. Menggunakan teori Duncan dalam (Dedi Amrizal et al, 2018:53) mengatakan mengenai indikator efektivitas program difokuskan sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Efektivitas program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online Aplikasi New SIGA pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal)?
2. Apa saja faktor- faktor yang memengaruhi Efektivitas program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online Aplikasi New SIGA pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui Efektivitas program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online Aplikasi New SIGA pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal).
- b. Untuk mengetahui faktor- faktor yang memengaruhi Efektivitas program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online Aplikasi New SIGA pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Studi Kasus Desa Binturu dan Desa Pudak Setegal).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah kajian ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Administrasi Publik.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penyuluh KB dan para kader sebagai informasi yang dapat diaplikasikan pada program Bangga Kencana melalui pencatatan laporan online Aplikasi New SIGA.

